

## **Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Partisipasi Pemuda Fkpa Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu**

### ***The Effect Of Youth Knowledge, Attitude And Participation Of Fkpa On Bamboo Forest Management***

**Dwi Wahyuni Ulpa<sup>1)</sup>, Firdaus Daud<sup>2)</sup>, Muhammad Darwis M<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi/Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar,Indonesia.

<sup>2)</sup>Pendidikan Biologi/Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar,Indonesia.

<sup>3)</sup>Pendidikan Matematika/Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar,Makassar, Indonesia.

Email Korespondensi : Dwiwahyuniulpa111@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan sikap, partisipasi pemuda, dan pengelolaan hutan bambu, mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap secara tidak langsung (melalui partisipasi pemuda FKPA) terhadap pengelolaan hutan bambu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota FKPA. Jumlah anggota populasi sebanyak 55 orang dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang, yang diambil dengan menggunakan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang. (2) sikap tentang lingkungan berpengaruh positif. (3) tingkat partisipasi pemuda FKPA berada pada kategori rendah. (4) tingkat pengelolaan hutan bambu berada pada kategori sedang. (5) Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap partisipasi pemuda FKPA. (6) Pengetahuan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu. (7) Sikap pengaruh langsung terhadap partisipasi pemuda FKPA (8) Sikap berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu. (9) Partisipasi Pemuda FKPA berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu. (10) Pengetahuan berpengaruh tak langsung terhadap pengelolaan Hutan Bambu melalui partisipasi pemuda FKPA. (11) Sikap pengaruh tak langsung terhadap pengelolaan hutan bambu melalui partisipasi Pemuda FKPA.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Partipasi Pemuda, Pengelolaan Hutan bambu.*

#### **ABSTRACT**

*This research is an ex post facto study which aims to describe the knowledge of attitudes, youth participation, and bamboo forest management, knowing the influence of knowledge, attitudes indirectly (through the participation of FKPA youth) on bamboo forest management. The population in this study were all members of FKPA. The number of population members is 55 people and a sample of 30 people is obtained, which is taken by using the Random Sampling technique. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1)*

*the level of knowledge was in the medium category. (2) attitudes about the environment have a positive effect. (3) the participation rate of FKPA youth is in the low category. (4) the level of bamboo forest management is in the medium category. (5) Knowledge has a direct effect on the participation of FKPA youth. (6) Knowledge has a direct effect on bamboo forest management. (7) Attitudes have a direct influence on the participation of FKPA youth (8) Attitudes have a direct influence on the management of bamboo forests. (9) FKPA Youth Participation has a direct effect on bamboo forest management. (10) Knowledge has an indirect effect on the management of the Bamboo Forest through the participation of FKPA youth. (11) Attitudes of indirect influence on bamboo forest management through the participation of FKPA Youth.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Youth Participation, Bamboo Forest Management.

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan Masyarakat merupakan suatu daya di dalam hidup manusia. Dengan pengetahuan manusia mengenali peristiwa dan permasalahan, menganalisa, mengurai, mengadakan interpretasi dan menentukan pilihan-pilihan. Dengan daya pengetahuan ini manusia mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kehidupannya. Bermodal kepada daya itu manusia membentuk sikap dan nilai hidup, menentukan pilihan-pilihan serta tindakan-tindakan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 Ayat 1, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. pasal 1 ayat 2, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakkan hukum. Maka, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sangat bergantung pada perilaku manusia. Pengelolaan lingkungan dengan melibatkan masyarakat sekitar seperti pada desa Allu yang melibatkan pemuda desa sebagaimana pengelola hutan bambu, tidak boleh terlepas dari amanat undang-undang No. 5 tahun 1967 tentang Pokok Kehutanan bahwa pengurusan hutan pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya secara serbaguna dan lestari baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi kemakmuran masyarakat.

Wilayah Desa Allu merupakan bagian dari Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar, Luas Kecamatan ini 173,63 km<sup>2</sup>. Potensi tanaman bambu cukup dominan tumbuh disetiap kawasan hutan daerah sekitaran aliran sungai dengan luas sekitar 18 ha. Jumlah penduduk Desa Allu 2.050 jiwa, dengan jenis kelamin jumlah tersebut terdiri atas 103 jiwa laki-laki dan 1.047 jiwa perempuan. suku masyarakat Desa Allu bersuku Mandar. Agama yang dianut mayoritas agama Islam.

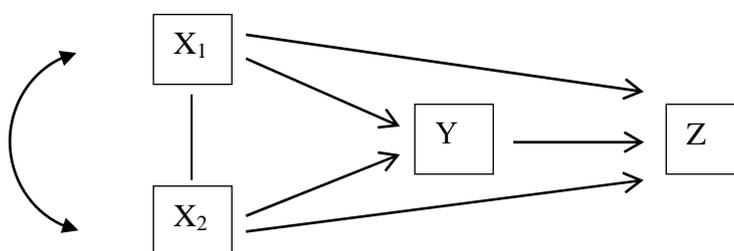
Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat besar bagi manusia baik secara ekologis, ekonomis maupun sosial baik itu hasil hutan berupa kayu maupun hasil hutan bukan kayu salah satunya adalah bambu termasuk tumbuhan yang mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kehadiran bambu tersebut maka akan muncul salah satu sikap kebudayaan dalam memanfaatkan bambu. Bambu dapat di manfaatkan sebagai bahan bangunan rumah, bahan kerajinan

tangan (produk turunan) dan bahan makanan sayuran (rebung). Tanaman bambu (Bambuseae) dapat tumbuh dan berada pada semua bagian dengan luasan yang berbeda. Masyarakat di desa Allu sudah membudaya dengan bambu, dan menjadikan bambu sebagai tanaman wajib yang berfungsi SEE (sosial, ekonomi dan ekologi). Dibutuhkan suatu pemberdayaan dalam penduduk, agar penduduk dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam aktivitas pendidikan sehingga penduduk mampu turut serta dalam proses pembangunan dan memaksimalkan kemampuan untuk berswadaya. Melalui kegiatan penyuluhan mengenai penanaman, perawatan dan pengolahan hutan bambu yang dilakukan di lokasi tersebut merupakan suatu proses pembelajaran antara masyarakat setempat dengan ketua Kelompok. Proses pendidikan yang berlangsung di daerah penelitian adalah pendidikan dengan cara pembelajaran diseminasi / proses penyebarluasan.

Masyarakat memerlukan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang untuk melestarikan lingkungan. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang melestarikan lingkungan hutan bambu, penanaman hutan bambu, pemeliharaan hutan bambu dan pengelolaan hasil dari bambu yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat diperoleh melalui pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto* yang bersifat korelasional ganda. Disebut penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini berfungsi untuk menyelidiki pengaruh antara 2 variabel bebas atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Disebut penelitian *ex-post facto* karena bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberlakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Allu di Kecamatan Allu Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka desain penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Penelitian yang dilaksanakan penulis memiliki empat variabel yang terdiri dari 2 variabel eksogen, 1 variabel endogen dan variabel intervening. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap, satu variabel intervening atau perantara yaitu partisipasi dan satu variabel endogen yaitu pengelolaan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat desain keterkaitan antara variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening sebagai berikut :



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan:

Variabel Bebas (X 1)	: Pengetahuan tentang lingkungan
Variabel Bebas (X 2)	: Sikap tentang lingkungan
Variabel Intervening (Y)	: Partisipasi FKPA dalam pengelolaan hutan bambu
Variabel Terikat (Z)	: Pengelolaan hutan bambu

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Pengetahuan hutan bambu

**Tabel 1 Distribusi Skor Pengetahuan Hutan Bambu**

Interval	Frekuensi	Persentasi %	Kategori
Skor $\leq$ 78	2	6,67	Sangat rendah
79 < Skor $\leq$ 82	5	16,67	Rendah
83 < Skor $\leq$ 87	14	46,67	Sedang
88 < Skor $\leq$ 91	7	23,32	Tinggi
92 < Skor	2	6,67	Sangat Tinggi
Jumlah Sampel	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi data pengetahuan tentang lingkungan hutan bambu terdapat lima kategori dengan jumlah sampel 30 orang, dimana jumlah frekuensi yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentasi sebesar 6,67 %. Sedangkan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentasi 6,67 %. kemudian yang berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentasi 16,67 %, dan pada kategori sedang sebanyak 14 orang dengan jumlah persentasi 46,67 % paling tinggi dari jumlah kategori lainnya. dari sampel diatas merupakan nilai yang sedang atau kategori rata-rata yang paling banyak dalam pengkategorian sampel diatas sehingga dapat dianggap menguasai tentang pengelolaan hutan bambu.

### 2. Deskriptif Sikap Tentang Lingkungan Hutan Bambu

**Tabel 2. Diskripsi persentasi sikap**

Interval	Frekuensi	Persentasi %	Kategori
Skor $\leq$ 81	2	7	Sangat rendah
81 < Skor $\leq$ 84,8	6	20	Rendah
84,8 < Skor $\leq$ 88	15	50	Sedang
88 < Skor $\leq$ 91	5	16	Tinggi
91 < Skor	2	7	Sangat Tinggi
Jumlah Sampel	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi data sikap tentang lingkungan terdapat lima kategori dengan jumlah sampel 30 orang, dimana jumlah frekuensi yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentasi sebesar 7 %. Sedangkan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentasi 7 %. kemudian yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentasi 20 %, dan pada kategori sedang sebanyak 15 orang dengan jumlah persentasi 50 % dengan paling tinggi dari jumlah kategori lainnya kemudian kategori tinggi yaitu 5 orang dengan persentasi 16 %.

Dari sampel diatas merupakan nilai yang sedang atau kategori rata-rata paling banyak yang mencakup kategori tersebut pada sampel diatas sehingga dapat dianggap memberikan sikap positif terhadap lingkungan.

### 3. Deskripsi partisipasi pemuda FKPA terhadap pengelolaan lingkungan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Partisipasi Pemuda FKPA**

Interval	Frekuensi	Persentasi %	Kategori
Skor $\leq$ 79	0	0	Sangat rendah
89 < Skor $\leq$ 83,8	11	37	Rendah
83,8 < Skor $\leq$ 87,7	9	30	Sedang
87,7 < Skor $\leq$ 91,6	8	26	Tinggi
91,6 < Skor	2	7	Sangat tinggi
Jumlah sampel	30	100	

Sumber : Data primer diperoleh dengan Microsoft Excel 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi data partisipasi pemuda FKPA dalam Pengelolaan Hutan Bambu di Desa Allu Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil deskriptif terdapat 4 kategori yang diperoleh yaitu kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dimana jumlah frekuensi yang berada pada kategori rendah sebanyak 11 orang dengan persentasi 37 %. Sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentasi 30 % dan pada kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentasi 26% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentasi 7 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada kategori rendah paling banyak yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Hal tersebut berdasarkan dari hasil pernyataan angket partisipasi disebabkan oleh reponden hanya cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga kurang dalam material. Masyarakat mempunyai keinginan yaitu pemerintah baiknya mengadakan sosialisasi pentingnya menjaga hutan bambu disekitar tersebut sehingga partisipasi dalam kelompok pemuda tersebut meningkat.

### 4. Deskriptif Pengelolaan Hutan Bambu

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Pengelolaan Hutan Bambu**

Interval	Frekuensi	Persentasi %	Kategori
Skor $\leq$ 79,63	0	0	Sangat rendah
79,63 < Skor $\leq$ 83,4	9	30	Rendah
83,4 < Skor $\leq$ 87,19	12	40	Sedang
87,19 < Skor $\leq$ 91	6	20	Tinggi
91 < Skor	3	10	Sangat Tinggi
Jumlah Sampel	30	100	

Sumber : Data primer diperoleh dengan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi data pengelolaan hutan bambu. Berdasarkan hasil deskriptif terdapat 4 kategori yang diperoleh yaitu kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dimana jumlah frekuensi yang berada pada kategori rendah

sebanyak 9 orang dengan persentasi 30%. Adapun yang berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang dengan persentasi 40 % dan pada kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentasi 20 % dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan persentasi 10 %. Dari data diatas dapat disimpulka bahwa pada kategori sangat tinggi mendapatkan nilai paling sedikit dan nilai rendah banyak yang mendapatkan nilai di bawah rata- rata. Hal ini memprihatinkan sehingga responden dianggap kurang menguasai tentang pengelolaan hutan bambu.

**5. Uji Pengaruh Pengetahuan (X<sub>1</sub>) Secara Langsung Terhadap Partisipasi Pemuda FKPA (Y) Tentang Pengelolaan Hutan Bambu**

**Tabel 5 Hasil Uji t**

Model	Sig.	t hitung	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan	0,004	2,738	Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

**6. Uji Pengaruh Pengetahuan Lingkungan (X<sub>1</sub>) Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu (Z)**

**Tabel 6 Hasil Uji Anova**

		Sig.	F hitung	Keterangan
<b>Variabel Bebas</b>	Pengetahuan Lingkungan	0,001	4,779	Berpengaruh
	<b>Variabel Terikat</b>			
	Pengelolaan lingkungan			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

**7. Uji Pengaruh Sikap (X<sub>2</sub>) Secara Langsung Terhadap Partisipasi Pemuda FKPA (Y) Tentang Pengelolaan Hutan Bambu**

**Tabel 7 Hasil Uji T**

Model	Sig.	t hitung	Keterangan
Sikap	0,012	2,303	Berpengaruh

**8. Uji Pengaruh Partisipasi Pemuda FKPA (Y) Secara Langsung Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu (Z)**

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Model	Sig.	t hitung	Keterangan
Partisipasi Pemuda	0,002	2,415	Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 22

### 9. Uji Pengaruh Sikap ( $X_2$ ) berpengaruh Langsung Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu ( $Z$ )

Tabel 9. Hasil Uji Anova

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F hitung	Sig
Sikap lingkungan hutan bambu	Pengelolaan hutan bambu	3,357	0,030 <sup>b</sup>

### 10. Uji Pengaruh Pengetahuan Secara Tidak Langsung terhadap Pengelolaan Hutan Bambu (Melalui Partisipasi Pemuda FKPA)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	t Hitung	Sig.
Pengetahuan Lingkungan	3,163	0,001

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 22

### 11. Uji Pengaruh Sikap Berpengaruh Secara Tidak Langsung (Melalui Partisipasi Pemuda FKPA) Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	t Hitung	Sig.
Sikap	3,004	0,030

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 22

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil analisis inferensial.

#### 1. Pengaruh Pengetahuan ( $X_1$ ) Secara Langsung Terhadap Partisipasi Pemuda FKPA ( $Y$ ) Tentang Pengelolaan Hutan Bambu

Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini pengetahuan lingkungan hutan bambu terhadap partisipasi pemuda FKPA tentang pengelolaan hutan bambu di desa allu kecamatan alu kabupaten polewali mandar. Ditemukan fakta lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi mengenai lingkungan dapat digambarkan melalui partisipasi yang tinggi dalam pengelolaan hutan bambu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaporkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh pada partisipasi Ririn (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan, dimana semakin rendah pengetahuan masyarakat maka partisipasinya juga rendah.

#### 2. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu ( $Z$ )

Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini pengetahuan lingkungan terhadap pengelolaan hutan bambu. Berdasarkan pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan hutan bambu. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nabilah dkk. (2018) terkait hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dan perubahan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan hutan bambu dengan baik akan menjadi bekal kedepannya atas kelangsungan suatu ekosistem diwilayah tersebut.

### **3. Pengaruh Sikap (X<sub>2</sub>) Secara Langsung Terhadap Partisipasi Pemuda FKPA (Y) Tentang Pengelolaan Hutan Bambu**

Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini sikap memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap partisipasi pemuda FKPA. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sehingga terdapat pengaruh sikap terhadap lingkungan hutan bambu terhadap partisipasi pemuda FKPA.

Hasil penelitian menunjukkan sikap dengan partisipasi pemuda terdapat pengaruh yang positif terhadap pengelolaan hutan bambu. Berdasarkan pengaruh ini, peningkatan sikap terhadap pengelolaan hutan bambu akan diikuti dengan meningkatnya partisipasi pemuda. Menurut Suharyat (2009) pada dasarnya sikap mendasari terjadinya suatu tindakan. Dalam hal ini sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan tersebut. Gerungan (2000).

### **4. Pengaruh Sikap (X<sub>2</sub>) berpengaruh Langsung Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu (Z)**

Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini sikap terhadap pengelolaan hutan bambu. Berdasarkan pengaruh sikap terhadap pengelolaan hutan bambu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nabilah dkk. (2018) terkait hubungan antara pengetahuan tentang ekosistem dan perubahan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang perubahan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian Agustin dan Wiwin (2020) juga terkait hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Melalui penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan.

### **5. Pengaruh Partisipasi Pemuda FKPA (Y) Secara Langsung Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu (Z)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung partisipasi pemuda FKPA terhadap pengelolaan hutan bambu dengan nilai koefisien 0,080 yang menunjukkan dua variabel ini berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar partisipasi suatu individu maupun kelompok maka akan semakin tinggi pula pengelolaan hutan bambu. Apabila pengelolaan hutan bambu telah dikelola dengan baik maka akan mendapatkan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat lainnya.

### **6. Pengelolaan Hutan Bambu (Melalui Partisipasi Pemuda FKPA) di Desa Allu kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar**

Berdasarkan perhitungan analisis jalur didapatkan bahwa pengaruh langsung untuk pengetahuan lingkungan terhadap pengelolaan hutan (0,032) > dibandingkan pengaruh tidak langsung yang melalui partisipasi pemuda (0,024) < (0,05) (perkalian

antara nilai beta  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan nilai beta  $Y$  terhadap  $Z$ ). Selain itu nilai  $t$  hitung (3,163). Maka hal ini berarti variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh secara tidak langsung (melalui partisipasi pemuda FKPA) terhadap pengelolaan hutan bambu. Seperti pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan memberikan efek positif terhadap masyarakat tentang pengelolaan hutan bambu yang baik sehingga dapat dihasilkan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat setempat.

Menurut Yanuari dan Gumgum (2018) bahwa isu lingkungan masih jarang diangkat sebagai isu utama dan jauh lebih memperhatikan isu politik sehingga hampir semua media massa memiliki rubrik politik. Padahal informasi di media massa pada dasarnya adalah agen masyarakat untuk mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan publik dan penyelamatan lingkungan hidup adalah bagian dari kepentingan publik. Sehingga usaha menyampaikan seruan kepada semua pihak adalah partisipasi dalam gerakan menyelamatkan kelestarian lingkungan hidup.

#### **7. Pengaruh Pengaruh Sikap Berpengaruh Secara Tidak Langsung (Melalui Partisipasi Pemuda FKPA) Terhadap Pengelolaan Hutan Bambu**

Berdasarkan perhitungan analisis jalur didapatkan bahwa nilai pengaruh langsung untuk sikap pemuda terhadap pengelolaan hutan bambu (0,195) > dibandingkan pengaruh tidak langsung yang melalui partisipasi pemuda (0,018). Selain itu nilai  $t$  hitung (3,163). Maka hal ini berarti variabel sikap berpengaruh secara tidak langsung (melalui partisipasi pemuda FKPA) terhadap pengelolaan hutan bambu. Seperti pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa sikap individu ataupun masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan memberikan efek positif terhadap masyarakat tentang pengelolaan hutan bambu yang baik sehingga dapat menghasilkan manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat setempat.

### **KESIMPULAN**

Memperhatikan kajian teori dan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan lingkungan pemuda di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori sedang. Dan Skala sikap pemuda terhadap lingkungan hutan bambu berpengaruh positif. Tingkat partisipasi pemuda FKPA (Forum Komunikasi Pemuda Allu) berada pada kategori rendah. Tingkat pengelolaan hutan bambu berada pada kategori sedang.
2. Pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung terhadap partisipasi Pemuda FKPA Tentang Pengelolaan Hutan Bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar
3. Pengetahuan lingkungan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
4. Sikap terhadap lingkungan berpengaruh langsung terhadap partisipasi Pemuda FKPA tentang pengelolaan hutan bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

5. Sikap terhadap lingkungan berpengaruh langsung terhadap partisipasi Pemuda FKPA tentang pengelolaan hutan bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar
6. Sikap terhadap lingkungan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
7. Partisipasi Pemuda FKPA berpengaruh langsung terhadap pengelolaan hutan bambu di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.
8. Pengetahuan lingkungan berpengaruh tak langsung terhadap pengelolaan hutan bambu melalui partisipasi Pemuda FKPA di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar
9. Sikap terhadap lingkungan berpengaruh tak langsung terhadap pengelolaan Hutan Bambu melalui partisipasi Pemuda FKPA di Desa Allu Kecamatan Alu Kabupaten Polewali Mandar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Evita Erryc. 2020. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sman 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1. No.2.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, M. Djahir, Basyir, Dan Afitri 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku MenjagaKelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 13. No 1 Tahun 2015.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi Kedua*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- Erwin, Muhammad. 2008. *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Grafika media. Bandung.
- Liesnoor, Setyawati Dewi dkk. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang :Universitas Negeri Semarang.
- Murmayani. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup, Sikap Lingkungan, dan Motivasi Lingkungan Terhadap Perilaku Memelihara Lingkungan Sekolah di MAN Wajo*. Tesis tidakditerbitkan. Makassar.PPS UNM
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.